

BAB IV

KONDISI DAN KEHIDUPAN SOSIAL DUSUN

KEPETINGAN

A. Selayang Pandang Dusun Kepetingan

Kepetingan adalah sebuah pantai di Sidoarjo yang memiliki legenda tersendiri. Asal-muasal ceritanya bermula dari tanah Blambangan Kabupaten Banyuwangi, pada masa kepemimpinan Prabu Minak Sembuyu, yang memiliki seorang puteri yang cantik jelita bernama Dewi Sekardadu, di kala itu Dewi Sekardadu di serang penyakit berat yang tak kunjung sembuh. Segala macam cara pengobatan telah di tempuh, tabib-tabib terkenalpun telah di datangkan, namun hasilnya sia-sia. Pada tahun sekitar 1362, Syekh Maulana Ishak, yang berasal dari Yaman tengah menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Dan Pada masa itu rezim kekuasaan berada di tangan kerajaan Majapahit, masih banyak penduduk jawa yang belum mengenal agama Islam. Pada saat itu kebetulan Syekh Maulana Ishak sedang berada di Blambangan. Raja Minak Sembuyu yang putus asa, kendati puterinya Dewi Sekardadu tak kunjung sembuh dari penyakit parahnya, akhirnya memutuskan untuk mengadakan sayembara, Bagi siapa saja yang bisa menyembuhkan puterinya jika laki-laki masih muda maka akan di jadikan menantu. Kalau sudah tua akan di jadikan kerabat kerajaan. Salah satu diantara banyaknya orang yang

mengikuti sayembara itu adalah Syekh Maulana Ishak, yang pada akhirnya bisa menyembuhkan penyakit Puteri Dewi Sekardadu.

Syekh dari Timur Tengah itupun akhirnya menikah dengan Puteri Dewi Sekardadu putri raja Minak Sembuyu. Akan tetapi karena raja Minak Sembuyu tidak menghendaki untuk memeluk agama Islam, sehingga menimbulkan pertentangan antara Syekh Maulana Ishak dan Raja Minak Sembuyu. Hingga pada suatu hari Syekh Maulana Ishak memutuskan untuk pergi dari Kerajaan Blambangan dan pamit kepada isterinya. Dewi Sekardadu pada saat itu sedang mengandung 7 bulan putra Syekh Maulana Ishak. Sebelum pergi Syekh Maulana Ishak berpesan kepada isterinya jika bayi yang di kandung lahir laki-laki, agar di beri nama Raden Paku. Pada tahun 1365 lahirlah Sunan Giri (Raden Paku).

Pasca kelahiran Raden Paku, kekhawatiran Raja Blambangan makin bertambah. Ia khawatir jika pada saat dewasa kelak Raden Paku akan merusak wibawanya, dengan menyebarkan agama Islam mengikuti jejak ayahnya (Raden Maulana Ishak) di kerajaan Blambangan. Oleh karena itu raja Minak Sembuyu memutuskan untuk membuang cucunya ke laut, beliau mengutus seorang patih yang bernama Bajol Sengoro memasukkan si bayi ke dalam peti, kemudian mengapungkannya ke laut, pada saat itu Raden Paku baru beranjak pada usia 7 hari. Mengetahui puteranya dibuang kelaut, seketika itu juga Dewi Sekardadu menceburkan diri kelaut mengejar peti yang membawa puteranya, namun sia-sia gelombang laut pasang, sehingga

mengombang-ambingkan tubuh Dewi Sekardadu, hingga pada akhirnya Dewi Sekardadu menghembuskan nafas terakhirnya. Dan jasadnya terpisah dari peti yang membawa puteranya, jasad Dewi Sekardadu terseret arus ke arah kota Sidoarjo, tepatnya di Dusun Kepetingan, sementara peti yang membawa bayi kecil Raden Paku terseret ombak ke arah kota Gresik.

Kebetulan pada saat itu sekitar tahun 1365, ada seorang nelayan yang berasal dari Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang sedang mencari kerang di perairan selat Madura. Di kagetkan dengan jasad perempuan cantik yang di gotong ramai-ramai oleh ikan keting. Kemudian penduduk sekitar mengubur jasad itu dengan layak, dan sejak peristiwa itu penduduk sekitar menamakan desa tersebut “Kepetingan” atau yang lebih di kenal dengan sebutan “Ketingan”.¹²

Berdasarkan sumber yang lain makam Dewi Sekardadu berada di tiga tempat, yakni:

1. Areal wisata Religi Sunan Giri (Gresik)
2. Dusun Kepetingan
3. Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Candi¹³

¹² Hasil wawancara dengan Mbah Samadi, selaku Juru Kunci Ke-5 Makam Dewi Sekardadu, Minggu, 02 Juni 2013 pukul 11.30 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sulhan, selaku warga Dusun Kepetingan, Minggu, 02 Juni 2013 pukul 18.45 WIB

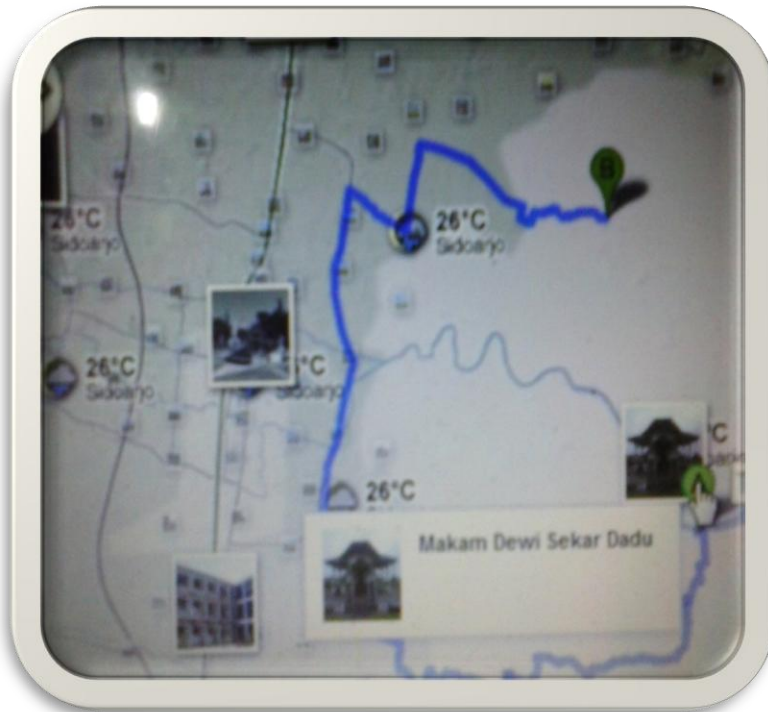


Gambar 03 : Makam Dewi Sekardadu

Kepetingan merupakan salah satu bagian dari dusun yang terdapat di Desa Sawohan, yang mana Sawohan ini berada di dalam cakupan wilayah Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas wilayah Dusun Kepetingan di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Bromo Desa Balongdowo Kecamatan Candi, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Bluru Kecamatan Sidoarjo, di sebelah timur

berbatasan dengan Dusun Pucukan Desa Gebang Kecamatan Sidoarjo, dan di Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karanggayam Kecamatan Sidoarjo.¹⁴

PETA DUSUN KEPETINGAN



Gambar 04: Peta Dusun Kepetingan

Desa Sawohan merupakan salah satu dari 15 desa di kecamatan Buduran Sidoarjo. Desa ini memiliki dua Dusun, yaitu Dusun Sawahan dan Kepetingan, yang memiliki luas wilayah keseluruhan 940,594 Ha serta luas pemukiman sebesar 10,844 Ha. Desa Sawohan berada pada ketinggian empat

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno, selaku ketua RW 4 Dusun Kepetingan, Sabtu 08 Juni, Pukul 16.45 WIB

meter dari permukaan laut dengan curah hujan 2000 mm/th dan udara rata-rata 26 C-30 C.

Dusun Kepetingan dapat dijangkau dengan melalui dua jalur, yakni: jalur darat dan jalur air. Akan tetapi jalur darat hanya bisa ditempuh ketika musim kemarau saja. Hal ini di karenakan jalan menuju Dusun Kepetingan hanya bisa di lewati melalui pematang tambak yang lebarnya kurang lebih hanya 30cm.



**Gambar 5 : Jalan Darat Menuju
Dusun Kepetingan**



**Gambar 6 : Pematang Tambak
Yang berdiameter 30 cm**

Disamping itu tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melalui pematang tambak yang jalannya sempit dan permukaan tanah yang tidak, apabila tidak berhati-hati kemungkinan besar bisa jatuh tercebur kedalam

tambak yang luas dan dalam, yang terdapat di kiri-kanan sepanjang jalan menuju Dusun Kepetingan.

Selain itu di jalan menuju Dusun Kepetingan tidak di dapati arah petunjuk jalan, sehingga apabila baru pertama kali menuju Dusun Kepetingan, tanpa di damping warga Dusun tersebut kemungkinan tersesat ke desa lain sangat besar.

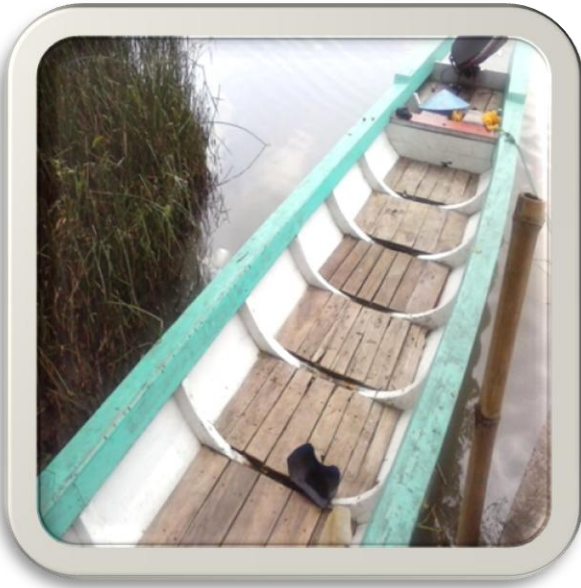
Waktu yang ditempuh melalui jalan darat sekitar 30-45 menit dengan kecepatan rata-rata 20 km/jam, sedangkan jika ditempuh melalui jalur air dengan menggunakan perahu motor (warga Dusun sekitar menyebutnya “Barito”) memakan waktu sekitar 45-60 menit, dengan ongkos Rp.200.000,00/Barito pulang-pergi Meskipun jalur air memakan waktu lebih lama dan biaya yang mahal, akan tetapi keamanannya lebih terjamin dan pemandangannya cukup asri dengan sekeliling sungai yang masih relative hijau dan banyak Burung *Goak*¹⁵ yang terbang dengan mengepakkan sayapnya.

¹⁵ Sejenis burung kuntul putih yang hidup di pantai atau terumbu karang.



**Gambar 07 : Sungai menuju Dusun
Kepetingan**

Sungai yang dilewati menuju Dusun kepetingan pada zaman dahulu, konon airnya berwarna hijau ke biru-biruan, jernih dan bersih serta di penuh berbagai macam ikan, terutama di dominasi ikan keting. Akan tetapi seiring berlalunya abad demi abad, pada era zaman ini yang banyak di bangun perumahan dan pabrik dimana-mana, dengan limbah yang di alirkan ke sungai-sungai di daerah sekitar Kota Sidoarjo dan juga di fungsikan sebagai tempat pembuangan akhir oleh warga sekitar sungai ketingan. Pada saat perjalanan sang peneliti pertama kali menuju Dusun Kepetingan, perahu yang kami naiki berulang kali mesinnya mati, di karenakan limbah rumah tangga yang nyangkut di kipas mesin perahu, diantaranya: pampers bayi, pembalut wanita, plastik sabun dan lain sebagainya.



Gambar 08: Sampah Di Sungai Ketingan

Sehingga air sungai berubah keruh berwarna kecoklatan, yang menyebabkan popularitas ikan-ikan di sungai Ketingan menjadi berkurang drastis. Kiri kananya di tumbuh pohon-pohon yang rindang, diantaranya : pohon bakau, pohon api-api, pohon trembesi, dan lain sebagainya. Sungguh pemandangan yang cukup menyejukkan mata.

Dusun Kepetingan, yang kondisinya terletak di tengah-tengah area tambak, menjadikan Kepetingan memiliki kendala di bidang komunikasi telpon seluler. Hanya di area tertentu saja signal telpon seluler dapat terjangkau. Itupun hanya tiga operator, seperti : Indosat, Flexi, dan Telkomsel, selain dari tiga operator tersebut signalnya tidak terjangkau sama sekali.

Secara administratif Dusun Kepetingan terdiri dari dua RT dan satu RW. Selain itu terdapat dua kampung, yakni kampung barat dan kampung timur. Di Dusun Kepetingan terdapat 99 KK dan penduduknya berjumlah sekitar 374 jiwa. Dusun Kepetingan terdiri dari satu RW, yaitu RW 4 dan dua RT yakni RT 22 dan RT 23.

Dari keseluruhan jumlah keluarga, yakni 99 KK 65% termasuk dalam kategori keluarga Miskin. Sedangkan selebihnya termasuk dalam kategori keluarga mampu. Yang digolongkan mampu disini adalah, keluarga yang memiliki pemasukan lebih besar dari pada pengeluarannya. Serta memiliki penghasilan yang tetap, di bandingkan dengan keluarga miskin lainnya. Akan tetapi keluarga miskin di Dusun Kepetingan ini, bukan karena mereka memiliki kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, sebenarnya dalam diri mereka banyak potensi-potensi yang kreatif dan inovatif yang sengaja mereka pendam, hanya demi mendapatkan bantuan dari pemerintah yang berupa Program Keluarga Harapan (PKH), yang merupakan program pengganti dari Bantuan Langsung Tunai (BLT). Hanya saja Program Keluarga Harapan (PKH) ini cara pengambilan uang melalui rekening Bank, dan kartu Program Keluarga Harapan (PKH) ini bisa di gunakan untuk meringankan beban pembayaran sekolah anak-anak mereka dan juga meringankan pembayaran biaya rawat inap maupun rawat jalan rumah sakit, khususnya Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo (RSUD).¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti 35 th, selaku Guru TPQ Nurul Huda Dusun Kepetingan, Rabu 05 Juni, Pukul 11.45 WIB

Kondisi alam Dusun Kepetingan yang di kelilingi tambak dan hutan mangrove, serta memiliki panorama yang cukup indah nan asri, serta jauh dari keramaian kota, sesekali yang terdengar hanyalah suara mesin perahu motor dan mesin sepeda motor. Pantai Kepetingan biasanya ramai dikunjungi pada hari libur sekolah ataupun bulan-bulan tertentu, yakni Bulan Maulud dan Ruwah. Pada bulan Maulud dan bulan Ruwah ada sebuah tradisi upacara Sedekah Laut atau Petik Laut (Nyadran).

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Dusun Kepetingan mayoritas bergantung pada hasil tambak dan sungai. Ada masyarakat yang memiliki tambak pribadi ataupun menyewa dan ada juga sebagian masyarakat yang menjadi buruh tambak ataupun mencari ikan di sungai. Meskipun berada di kawasan Sidoarjo yang notabene termasuk kota yang UMR-nya sudah memenuhi rata-rata, akan tetapi masih ada beberapa kawasan yang tertinggal, seperti: Dusun Kepetingan, Dusun Kalikajang dan Dusun Kalipucuk. Yang diperparah dengan tidak adanya fasilitas umum yang memadai dan layak, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan dan fasilitas umum lainnya.

Akses jalan yang di miliki Dusun Kepetingan, berupa jalan yang di paving. Pemavingan jalan di lakukan sekitar tahun 2003. Sedangkan pemasangan jaringan listrik di Dusun Kepetingan di laksanakan oleh Lurah Jalal pada tahun 1995.

Mengenai kondisi rumah warga Dusun Kepetingan, mayoritas berbentuk bangunan rumah gedung, hanya ada sebagian kecil saja rumah warga yang di bangun

dari kayu. Untuk mendirikan rumah di Dusun Kepetingan di butuhkan bahan bangunan yang berkualitas kedap air dan membutuhkan pondasi yang kuat, untuk batu batanya di datangkan dari Kota Gresik, berupa batu bata putih. Jika tidak demikian bangunan sewaktu-waktu bisa ambles dan tembok rumah tidak kedap air. Selain itu harga bahan bangunan yang harus di bayar oleh warga Dusun Kepetingan Harganya tiga kali lipat, di karenakan sulitnya transportasi yang di tempuh melalui jalan air. Sehingga membutuhkan biaya pengganti transport dan jasa pengangkutan bahan bangunan.



Gambar 09 : Balai Dusun Warga Kepetingan

Di Dusun Kepetingan terdapat satu Balai Dusun, yang berfungsi sebagai balai pertemuan warga Dusun Kepetingan dan juga sebagai tempat sarana pengobatan umum, serta sebagai POSYANDU. Selain itu di Dusun Kepetingan juga terdapat tiga gedung bangunan sekolah, yakni : PAUD dan TK Sawohan, SDN Sawohan 2 dan SMPN Satu Atap Buduran. Sedangkan bangunan lainnya berupa Masjid Nurul Huda, yang berfungsi sebagai Masjid Jami' bagi warga Dusun Kepetingan dan satu

Musholla yang terletak di area pemakaman *Buyut* yang merupakan bangunan bantuan dari PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

Adapun keadaan topografi Dusun Kepetingan merupakan dataran rendah yang berada di tengah-tengah sungai dan pantai Ketingan. Ketinggian dari permukaan laut sekitar 0-3 meter berupa area pertambangan berair asin / payau.

Suhu udaranya sekitar 26 C – 30 C. Curah hujan di Dusun Kepetingan cukup tinggi pada bulan maret, akan tetapi hari hujan terbanyak biasanya terjadi pada akhir Januari sampai akhir Februari. Pada saat curah hujan tinggi, biasanya air laut pasang di mulai dari pukul 21.00 WIB hingga menjelang subuh, terkadang juga sampai siang antara pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB. Sehingga bangunan rumah yang ketinggian pondasi yang kurang dari 30 cm, maka air akan masuk ke dalam rumah.

B. Keagamaan

Keagamaan yang dianut oleh masyarakat Dusun Kepetingan adalah, semuanya Muslim. Muslim di Dusun Kepetingan, terbagi menjadi tiga kelompok:

1. Islam Kejawen, dimana para penganut Islam Kejawen inilah yang masih mempercayai adat-istiadat dan beberapa mitos yang di warisi oleh para pendahulu mereka, yang berdomisili di Dusun Kepetingan. Selain faktor keturunan, kepercayaan adat-istiadat dan beberapa mitos ini mereka dapatkan dari faktor daerah asal mereka. Karena di Dusun Kepetingan ini semua penduduknya merupakan warga pendatang, mayoritas di dominasi oleh masyarakat dari Kota Gresik, selain itu

juga masyarakat dari Kota Mojokerto, Jombang, Lamongan, Desa Damarsi, Kota Solo, kota Malang, Desa Bluru, Tulungagung, Kota Nganjuk dan Kota Kediri.

2. Islam KTP, dimana para penganut Islam KTP ini mereka mengaku Islam. Akan tetapi dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu mereka memiliki prinsip “*Sholat Sak Kobere, Nek Gak Kober, yo Ora Sholat*”.¹⁷ Selain itu mereka juga mengerjakan 3 M : Main (Main Togel), Minum (Mabuk-Mabukan), Madon (berzina).
3. Islam Ta’at, dimana para penganut Islam Taat ini melaksanakan ibadah Sholat Lima Waktu, dan Ibadah Ghairu Mahdlah lainnya.

C. Adat Istiadat dan Mitos Kepercayaan Warga

Warga Dusun Kepetingan merupakan sebagian dari masyarakat jawa, yang terkenal dengan kepercayaan adat istiadat dan beberapa mitos tertentu, yang hingga kini masih di pegang teguh oleh warga Dusun Kepetingan. Ada beberapa adat istiadat dan mitos yang sudah luntur, seiring perkembangan zaman. Kepercayaan terhadap adat istiadat dan mitos dalam kalangan pemuda sudah mulai menipis, bahkan banyak juga yang tak mempercayai sama sekali.

Selain itu warga Dusun Kepetingan Juga memiliki adat istiadat dan beberapa mitos, yang masih di pegang teguh hingga masa sekarang. Diantaranya adalah :

¹⁷ Sholat Sak Kobere, merupakan ungkapan bahasa jawa yang artinya : kalau sempat akan melaksanakan Sholat, tapi kalau tidak sempat, maka tidak melaksanakan Sholat. Hasil Wawancara dengan Mbah Samadi, selaku Juru Kunci Ke-5 Makam Dewi Sekardadu, Minggu, 02 Juni 2013 pukul 11.30 WIB

1. Nyadran

Pengertian “*Nyadran*” dalam bahasa Jawa adalah :

*Nyadran iku salah siji prosesi adat budhaya Jawa awujud kegiyatan setaun sepisan ing sasi Ruwah wiwit saka resik-resik sarean leluhur, mangsak panganan tertamtu kaya dene apem, ater-ater lan slametan utawa kenduri. Jeneng nyadran iki asale saka tembung saradha, nyraddha, nyraddhan.*¹⁸

Artinya:

Nyadran adalah salah satu prosesi adat Jawa dalambentuk kegiatan tahunan di bulan ruwah (sya'ban), dari mulai bersih-bersih makam leluhur, masak makanan tertentu, seperti apem, bagi-bagi makanan, dan acara selamatan atau disebut kenduri. Nama nyadran sendiri berasal dari kata sradha-nyradha-, kemudian menjadi “Nyadran”.

Tradisi *Nyadran* biasa di gelar oleh para nelayan yang berasal dari Desa Bluru Kidul dan Desa Balongdowo serta penduduk warga Dusun Kepetingan sendiri. Dalam pelaksanaannya *Nyadran*, di bagi menjadi tiga kelompok :

1. Tradisi *Nyadran*¹⁹ yang di laksanakan oleh Nelayan yang berasal dari Bluru Kidul, yang mana para nelayan ini merupakan nelayan yang menangkap kerang. Tradisi ritual *Nyadran* yang mereka gelar biasanya di laksanakan pada bulan Maulud.

¹⁸ <http://jv.wikipedia.org/wiki/nyadran>

¹⁹ Nyadran : sedekah laut

2. Tradisi *Nyadran* yang di laksanakan oleh Nelayan yang berasal dari Balongdowo, yang merupakan nelayan yang menangkap kupang. Tradisi ritual *Nyadran* biasanya di adakan pada bulan *Ruwah*.²⁰
3. Tradisi *Nyadran* yang di laksanakan oleh warga Dusun Kepetingan pada bulan *Ruwah*.

Prosesi acara yang dilaksanakan pada saat upacara *Nyadran*, adalah : pertama seluruh peserta *Nyadran* berduyun-duyun rombongan menuju ke Makam *Buyut*²¹, dengan membawa nasi tumpeng, jajanan pasar, dan buah-buahan, yang di persiapkan sebagian untuk *kenduri* di makam *Buyut* dan sebagian di sisihkan untuk *Larung Laut*²². Dan di makam tersebut peserta *Nyadran* mengadakan tahlilan. Setelah tahlilan usai tahlilan, para peserta *Nyadran* mengadakan *Kenduri*²³. Selesai tahlilan dan *kenduri*, kemudian peserta *nyadran* beranjak menuju pantai Ketingan, dengan membawa sebagian makanan yang telah di siapkan untuk di larung di laut, dengan meletakkan makanan tersebut diatas pelepah pisang secara bersama-sama.

²⁰ Ruwah : sebutan bulan Sya'ban oleh orang jawa

²¹ Buyut, merupakan panggilan warga sekitar pantai Ketingan, kepada Dewi Sekardadu

²² Larung laut : sebuah proses melarung makanan ke laut, sebagai wujud rasa syukur atas hasil tangkapan ikan yang di dapat selama ini

²³ Kenduri, merupakan sebuah tradisi makan bersama setelah di laksanakan do'a bersama (tahlilan)



Gambar 10: Tradisi Nyadran

Berbeda dengan warga Dusun Kepetingan, yang melaksanakan *nyadran*, masyarakat Dusun Kepetingan menyebutnya dengan istilah *Bari'an*²⁴. Yaitu dengan mengadakan Tahlilan dan Kenduri, selain itu mereka juga mengadakan acara pengajian umum di Dusun Kepetingan.

Alasan mereka menggelar tradisi *Nyadran* adalah, sebagai bentuk wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang melimpah berupa hasil tangkapan ikan, di antaranya adalah : ikan kupang, kerang, keting, kepiting, udang dan lain sebagainya. Karena selama ini mereka semua memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka dari hasil tangkapan berbagai macam ikan.

2. Pernikahan

Pada umumnya pagelaran wayang di laksanakan pada malam 1 Syuro. Akan tetapi pada masyarakat Jawa, pagelaran wayang biasanya di laksanakan sebagai Ruwatan. Yang mana di Dusun Kepetingan, tradisi Ruwatan biasa di laksanakan

²⁴ Bari'an, merupakan sebuah tradisi kirim do'a untuk para sesepuh Dusun Kepetingan yang di adakan oleh warga Dusun Kepetingan pada saat bulan Ruwah

untuk merayakan hari pernikahan Anak Tunggal laki-laki atau dalam istilah jawa lebih di kenal dengan sebutan “*Ontang-anting*” dan anak Tunggal perempuan atau dalam istilah jawa lebih di kenal dengan sebutan “*Unting-unting*”. Begitupun pada anak ketiga dan kelima, biasanya juga diadakan pesta Ruwatan dengan menggelar wayang semalam suntuk.

Adapun beberapa adat istiadat dalam rangka merayakan upacara pernikahan, yang lainnya adalah :

Pada pagi hari, sebelum malam pelaksanaan Walimatul Urusy, sang pemilik hajatan biasanya melakukan *ater-ater*²⁵, yang berupa makanan. Sedangkan makanan yang di *ater-ater* tersebut di sebut “*Sayatan*”.²⁶ Setelah melaksanakan *ater-ater* di pagi hari, kemudian pada malam harinya dilaksanakan acara walimatul urusy yang di hadiri oleh kaum lelaki. Kemudian keesokan harinya di adakan acara *Buwuhan*²⁷ yang di hadiri oleh kaum pria dan wanita .

3. Tahlilan

Tahlilan merupakan acara do'a bersama yang di adakan untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia, dengan mengadakan Yasinan dan Tahlilan di rumah keluarga yang di tinggal mati. Sedangkan dalam pelaksanaannya mulai hari pertama si mayyit meninggal dunia hingga pada hari yang ke-7, kemudian pada hari

²⁵ Ater-ater, merupakan tradisi mengantar makanan kepada para tetangga, saudara, maupun kerabat.

²⁶ Sayatan, merupakan istilah bahasa jawa sebagai sebutan hantaran makanan pasca merayakan pesta Perkawinan maupun Sunatan

²⁷ Buwuhan, merupakan tradisi menghadiri pesta pernikahan ataupun sunatan dengan membawa: beras, gula, minyak, mie instan dan uang

yang ke-40, pada hari yang ke-100 dan pada hari yang ke-1000, serta di setiap tahunnya diadakan haul. Selain itu pada hari kedua si mayyit meninggal dunia, biasanya ibu-ibu warga Dusun Kepetingan mengadakan acara Yasinan dan Tahlilan di rumah keluarga Si Mayyit, selesai acara Yasinan dan Tahlilan ibu-ibu memberikan sejumlah uang yang telah di kumpulkan dari hasil iuran seikhlasnya. Sumbangan tersebut, merupakan bentuk dari rasa empati terhadap keluarga yang di tinggalkan.²⁸

Alasan diadakannya Yasinan dan Tahlilan oleh masyarakat Dusun kepetingan, adalah Karena orang yang meninggal dunia setiap 3hari -7hari maka ruh orang tersebut menengok kepada jasadnya yang ada di kuburannya, ketika melihat jasadnya hidungnya dan telinganya mengeluarkan nanah, maka si ruh tadi bergumam seraya berkata “*aduh kasihan jasadku ini*”, menengok jasadnya itu di lakukan ketika 40 harinya- 1 tahun. Dengan kejadian ini maka sebagian ulama’ mengadakan acara yasinan dan tahlilan sebagai upaya memohon rohmat kepada Allah SWT yang maha pengasih, agar si mayyit di jaga dari siksa kubur & di mohonkan agar memperoleh nikmat kubur, sebaigamana do’a Nabi Muhammad SAW “mohon perlindungan dari siksa kubur”.²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu suroiya 40 th, 08 Juni 2013, pukul 10.45 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti 35 th, selaku Guru TPQ Nurul Huda Dusun Kepetingan, Rabu 05 Juni, Pukul 11.45 WIB

4. Tingkepan

Tingkepan merupakan acara do'a bersama yang di peruntukkan bagi wanita yang hamil pertama kali, yang diadakan pada saat usia kandungan 3 bulan dan 7 bulan, dalam masyarakat jawa biasa disebut dengan istilah *Neloni* dan *Mitoni*.

Pada acara 3 bulanan, biasanya masyarakat Dusun Kepetingan membuat nasi kuning, kemudian di bagikan kepada tetangga dan kerabatnya, dengan tujuan memberi tahukan kepada orang lain bahwasanya janin yang berada dalam kandungan seorang yang sedang hamil tersebut di berikan nyawa oleh Allah SWT. Kemudian memasuki usia kandungan yang 7 bulan, biasanya masyarakat Dusun Kepetingan mengadakan khotmil Qur'an, kemudian jika sudah sampai surat yusuf maka bapak dari janin yang akan lahir ke dunia ini yang membacanya, dengan tujuan agar si janin tersebut kelak meneladani shifatnya Nabi yusuf, begitu pula dengan si ibu jika sudah sampai surat maryam, maka ia yang membacanya, dengan tujuan agar anak yang akan di lahirkan kelak menjadi orang yang meneladani ahlaqnya sayyidah Maryam.³⁰

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti 35 th, selaku Guru TPQ Nurul Huda Dusun Kepetingan, Rabu 05 Juni, Pukul 11.45 WIB

5. Makam Buyut (Dewi Sekardadu)

Makam Buyut (Dewi Sekardadu), merupakan makam dari Ibu salah satu Wali Songo, lebih tepatnya Sunan Giri. Di sekeliling makam Buyut (Dewi Sekardadu) yang ada hanyalah hamparan laut dan pematang tambak. Makam Dewi Sekardadu cukup megah, karena beberapa tahun yang lalu telah di pugar oleh pemerintah daerah Sidoarjo.

Area pemakaman Dewi Sekardadu merupakan salah satu wisata religi di kota Sidoarjo, yang banyak mengunjungi makam Buyut (Dewi Sekardadu), diantaranya adalah para peziarah waliyulloh, para peminat supranatural, dan juga para peneliti baik dari tingkat SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Para pengunjung biasanya meningkat drastis, pada saat upacara *Nyadran* yang di laksanakan dua kali dalam satu tahun, yakni bulan Maulud dan Sya'ban.

D. Aspek Pendidikan Warga Dusun Kepetingan

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, bahwasanya Dusun Kepetingan merupakan satu Dusun yang terisolir. Yang mana Dusun tersebut berada di atas Sungai Ketingan dan dikelilingi oleh beberapa area pertambakan. Sehingga menjadikan warga Dusun ini tidak mementingkan kebutuhan di Bidang Pendidikan Formal. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menempuh ilmu di pondok pesantren. Oleh karena itu banyak warga Dusun Kepetingan yang mengalami kurang paham di bidang ilmu umum. Sehingga sebagian dari mereka hanya fokus pada pekerjaan sebagai nelayan dan buruh tambak.

mengenai sarana di bidang pendidikan, dalam bidang formal di Dusun Kepetingan terdapat Sekolah PAUD dan TK yang di bangun sejak tahun 2008, yang merupakan program dari PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).



Gambar 11 : Sekolah PAUD dan TK

Selain itu di Dusun Kepetingan juga terdapat bangunan SDN Sawohan 2 yang di bangun sejak tahun 1983, dan SMPN Satu Atap Buduran. Sedangkan sarana di bidang pendidikan non-formal terdapat satu lembaga TPQ, yakni TPQ Nurul Huda.

Pada umumnya Proses belajar mengajar di mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB ataupun berdasarkan kebijakan komite sekolah. Lain halnya di Dusun Kepetingan bagi siswa SDN Sawohan 2 dan SMPN Satu Atap Buduran, biasa di mulai pukul 08.00 WIB–11.30 WIB, kecuali hari Kamis dan jum'at pulanginya

lebih awal pada pukul 10.30 WIB. Disamping itu terjadinya keterlambatan proses belajar mengajar di SDN Sawohan 2 dan SMPN Satu Atap Buduran Dusun Kepetingan juga di sebabkan karean para tenaga pendidik harus melalui jalan air dengan naik perahu dari Dermaga TPI (Tempat Pemasaran Ikan) di Desa Karanggayam, yang memakan waktu 45-60 menit, yang di jemput oleh saudara Joko selaku penanggung jawab perahu Milik Sekolah yang merupakan bantuan dari pemerintah daerah Sidoarjo. Tepat pada pukul 07.00 para guru sudah menanti jempudan di dermaga TPI (Tempat Pemasaran Ikan) di Desa Karanggayam.



Kebanyakan guru yang mengajar di SDN Sawohan 2 dan SMPN Satu Satu Atap Buduran berasal dari luar Dusun Kepetingan. Perjalanan jauh yang di tempuh oleh para guru, banyak memakan waktu. Sehingga mengakibatkan waktu belajar-mengajar yang tidak produktif, karena digunakan untuk para guru beristirahat yang membutuhkan waktu yang lama, dengan alasan payah karena telah menempuh perjalanan jauh. Begitupun dalam proses belajar mengajar, seringkali murid hanya diberikan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah tanpa memberi penjabaran yang gamblang serta contoh yang

mudah dipahami oleh murid, hal ini di karenakan ada beberapa guru yang kurang menguasai bidang study yang di ampuh.

Dari segi pembayaran sekolah SDN dan SMPN Satu atap para siswa-siswinya tidak di pungut biaya sepeserpun, karena sudah mendapatkan bantuan dari dinas pendidikan yang berupa Bantuan Operasional Sekolah. Dan juga mendapatkan bantuan biaya pendidikan dari program pemerintah yang berupa Program Keluarga Harapan (PKH), yang mana PKH ini dapat meringankan biaya pendidikan dan kesehatan bagi warga miskin.

Akan tetapi Bantuan yang di berikan oleh pemerintah kepada warga Dusun Kepetingan, yang berupa Program Keluarga Harapan (PKH). Membuat warga Dusun Kepetingan terjerembab dalam sifat *Seneng Di Nehi, Tinimbang Ngenehi*. Sehingga membuat warga Dusun Kepetingan pola kehidupannya menjadi konsumtif, menjadikan warga Dusun Kepetingan memiliki karakter manja, serta ketergantungan terhadap bantuan Cuma-Cuma yang di berikan oleh pemerintah.

Contohnya adalah ketika guru TPQ Nurul Huda memutuskan untuk memberikan tarif spp sebesar Rp7.500,00 per satu bulan kepada wali santri, untuk perawatan kelas dan pembelian Al-qur'an dan Iqro', banyak wali santri yang marah kepada para guru TPQ Nurul Huda serta menolak untuk membayar spp tersebut, dengan dalih bahwasanya guru TPQ Nurul Huda telah mendapatkan gaji dari Depag masing-masing orang menerima gaji sebesar Rp1.000.000,00 setiap enam bulan sekali. Akan tetapi pada kenyataannya para guru TPQ Nurl Huda hanya menerima

uang dari Depag sebesar Rp600.000,00 di kurangi Rp100.000,00 sebagai uang administrasi. Dari uang sebesar Rp500.000,00 inilah yang menjadi gaji bagi para guru di TPQ Nurul Huda yang berjumlah tiga orang, satu guru laki-laki dan dua guru perempuan. Untuk menyiasati kekurangan biaya perawatan kelas dan pembelian Al-qur'an, Iqro', kapur tulis, alat peraga dan seragam bagi para santri, para guru memiliki alternatif mengadakan tabungan bagi santri TPQ. Uang dari hasil tabungan para santri inilah yang sebagian di gunakan untuk pembelian Al-qur'an, Iqro', Kapur tulis, dan seragam bagi para santri di TPQ Nurul Huda.

E. Aspek Perekonomian Warga Dusun Kepetingan

Ada sebuah fakta yang cukup mengejutkan, di tengah keterbatasan yang di miliki para warga Dusun Kepetingan. Akan tetapi banyak di antara mereka yang memiliki berbagai macam fasilitas yang nilainya sangat jauh dari penghasilan mereka. Serta mampu mengadakan pesta Perkawinan, Sunatan dengan biaya yang cukup besar.

Sebagian besar penduduk Dusun Kepetingan bermata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan beternak, dan berdagang hanya sebagai kerja sampingan saja. Sebagian warga Dusun Kepetingan memiliki tambak, dan sebagian lainnya menjadi buruh tambak. Yang mana buruh tambak ini gajinya disesuaikan dengan luas sempitnya lahan tambak yang di garap. Berdasarkan penuturan Sahuri (62), sebagai seorang buruh tambak ia mendapatkan



Gambar 13: Ikan bandeng

gaji Rp. 1.000,000/4 bulan. Adapun jenis ikan

yang menjadi komoditi utama bagi warga Dusun Kepetingan

adalah, ikan Bandeng, Mujair, Bloso, Payus, Udang Windu, Udang Vanami, Udang Sungai atau yang biasa dikenal dengan *Werus*, Kepiting, sedangkan ikan Keting yang dulunya menjadi komoditi utama di Dusun Kepetingan sekarang sudah hampir punah.



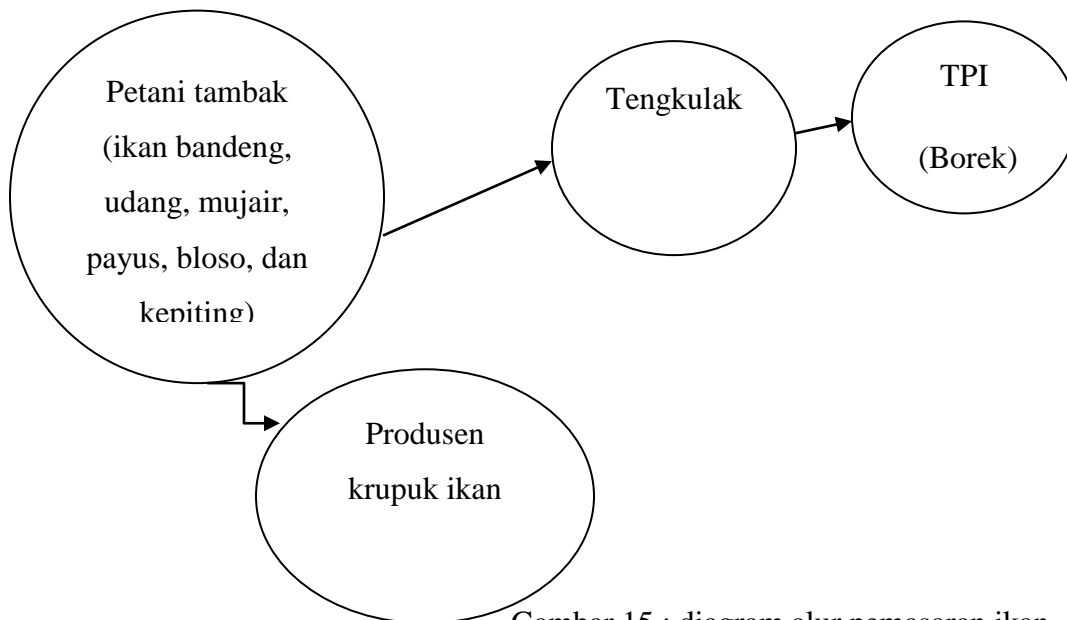
Gambar 14 : Udang Windu

Untuk penanaman bibit awal rata-rata petani tambak menanam bibit ikan bandeng sekitar empat rean (gelondongan), udang windu dan fanami tiga puluh rean yaitu sekitar 150.000 ekor, ikan payus sekitar dua rean (gelondongan). Bibit-bibit ikan ini biasanya dapat mereka beli di Kota Gresik, sedangkan untuk bibit udang windu dan udang fanami biasanya di beli di Situbondo. Diantara beberapa kendala yang dialami para petani tambak adalah, mulai dari cuaca yang cukup panas pada saat musim kemarau, sehingga pH dalam kadar air meningkat, yang mengakibatkan banyak ikan yang mati. Ada juga kendala yang lainnya seperti pencurian ikan, dan adanya beberapa hama ikan yang menjadi predator bagi ikan yang di budi daya oleh petani tambak, seperti: ikan mujair, ikan keting, ikan gabus, belut dan ular. Adapun kendala dari jenis tanaman adalah, rumput pasinan, rumput grinting, rumput ndaru dan ilalang.

Tabel 04:

Daftar Harga Ikan

No.	Nama Ikan	Harga 1 kg
1.	Bandeng	20.000-27.000
2.	Mujair	3.500-7.000
3.	Bloso	7.000
4.	Payus	20.000
5.	Udang Windu	80.000-120.000
6.	Udang Vanami	40.000-75000
7.	Kepiting	190.000-280.000
8.	Udang Sungai / Werus	15.000



Gambar 15 : diagram alur pemasaran ikan

Dari diagram diatas dapat di ketahui proses pemasaran hasil petani tambak dan juga nelayan sungai ataupun laut, yang berlansung di Dusun Kepetingan. untuk tengkulak ikan bandeng, udang, payus dan bloso adalah bapak Sulkhan (53), sedangkan tengkulak ikan mujair dan kepiting adalah bapak Yat (43) dan bapak Zainul (47). Para tengkulak ikan ini rata-rata mengambil keuntungan sebesar Rp3.000,00 hingga Rp5.000,00 pada setiap pembelian ikan 1 kg, dengan alasan sebagai pengganti dari uang transportasi. Setelah ikan-ikan tersebut sampai ke tangan para tengkulak, maka akan di setorkan ke Tempat Pemasaran Ikan (Borek). Terkadang ada juga produsen krupuk ikan yang membeli ikan dari tengkulak ini, biasanya yang mereka beli adalah Udang Sungai (*werus*), ikan payus dan bloso.

Tabel 05:

Kalender Musim Tanam Benih dan Panen Ikan

	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
Musim	Hujan				Kemarau						Hujan	
Curah Hujan	Tinggi			Sedang		Rendah				Sedang		Tinggi
Nelayan Ikan di Sungai dan Laut	Panen Raya				Panen					Panen Raya		
Petani Tambak	Proses Budi Daya	Panen	Tanam Benih	Proses Budi Daya		Panen	Tanam Benih	Proses Budi Daya		Panen	Tanam Benih	
Kondisi air laut	Pasang					Surut					Pasang	

Musim penghujan dimulai bulan oktober hingga pertengahan bulan maret. Sedangkan musim kemarau dimulai sejak bulan april hingga september. Pada musim penghujan, tepatnya bulan oktober petani tambak mulai menanam benih ikan di tambak hingga usia ikan mencapai kira-kira empat bulan sudah mulai dipanen, begitu seterusnya. Pada bulan desember, tepatnya saat curah hujan cukup tinggi merupakan hari-hari harap-harap cemas bagi petani tambak, karena sering terjadi *Laban Bodol*³¹, sehingga ikan-ikannya banyak yang terseret arus air hujan ke Sungai ataupun ke laut. Sebaliknya, datangnya musim hujan merupakan pertanda awal berlangsungnya musim-musim penangkapan ikan bagi nelayan Sungai atau laut, karena pada saat air laut pasang banyak ikan yang bisa mereka tangkap. Air pasang biasanya terjadi pada pukul 21.00 WIB hingga keesokan harinya pukul 09.00, bahkan tak jarang juga hingga siang hari pukul 12.30 WIB. Pada saat air pasang, bagi warga yang lantai rumahnya lebih rendah terhadap permukaan air laut, maka rumahnya akan mengalami banjir, dan juga dinding rumah yang tidak kedap air maka dinding rumahnya berjamur.

Musim kemarau yang berkepanjangan terjadi di setiap tahun tidak hanya mengganggu kegiatan produksi pertanian dan kehidupan para petani, tetapi juga merepotkan nelayan dalam kelangsungan menjaga hidup keluarganya. Bagi nelayan-nelayan tradisional, seperti di perairan selat Madura, musim kemarau yang panjang sama dengan memperlama masa kesulitan mereka dalam memperoleh hasil

³¹ Laban Bodol, artinya tanah yang menjadi pembatas area tambak jebol, disebabkan terkikis oleh curah hujan

tangkapan. Masa-masa yang demikian ini biasanya disebut masa paceklik.³² Demikian pula yang di alami oleh warga Dusun Kepetingan, khususnya yang bekerja sebagai nelayan laut ataupun sungai, mereka menggantungkan keberlangsungan hidup seluruh keluarganya dari hasil tangkapan laut maupun sungai.

Proses pengentasan ikan biasanya dengan melakukan penyedotan air tambak terlebih dahulu, yang memakan waktu kurang lebih sekitar sehari semalam. Setelah air surut kira-kira ikan sudah tampak di atas permukaan air barulah di lakukan proses pengentasan ikan, pengentasan ikan rata-rata di lakukan pada malam hari, demi menghindari campur tangan dari orang yang menangkap ikan dengan cara *Buri*. Setelah proses pengentasan selesai, barulah keesokan harinya orang yang menangkap ikan dengan cara *Buri*, di izinkan oleh sang pemilik tambak untuk menangkap sisa ikan yang ada di area tambak.

Setelah proses pengentasan usai, barulah dilakukan pengeringan area tambak selama 2-3 pekan, dengan tujuan untuk mengurangi senyawa-senyawa beracun yang terjadi selama tambak terendam air, yang sudah tercampur dengan potas. Potas adalah sejenis racun ikan yang di gunakan untuk membuat ikan-ikan keracunan sehingga timbul di area permukaan air, penangkapan ikan dengan cara ini biasa dilakukan oleh orang yang menangkap ikan dengan cara *Buri*. Selain itu proses pengeringan ini juga bermanfaat untuk membasmi hama penyakit dan benih-benih hewan yang bersifat menyerang, seperti ikan mujair, ikan gabus, belut dan ular yang mana hama-hama predator ini pada saat pengeringan tambak, mereka bertahan di

³² Drs. Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Salakan Baru: Lkis Yogyakarta, 2008) h.1

dalam tanah lumpur yang terdapat dalam area tambak. Untuk mempermudah proses pengeringan tambak setidaknya haru menunggu air laut surut. Sehingga proses pengeringan area tambak tidak terganggu oleh aliran air lau yang pasang kemudian masuk kedalam area tambak.

Ada juga sebagian warga Dusun Kepetingan yang menjadikan *Buri*³³ sebagai kerja sampingan ataupun tambahan.yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki, mulai orang dewasa hingga anak-anak. Sedangkan ibu-ibu warga Dusun Kepetingan, mayoritas membuat krupuk ikan untuk membantu meringankan beban kerja suami. Dan sebagian kecil lainnya membuat terasi campuran ikan dan udang.

F. Aspek Kesehatan Warga Dusun Kepetingan

Pada asal mulanya warga Dusun Kepetingan tidak memiliki fasilitas jamban yang sehat, sebagian besar warga Dusun Kepetingan Buang Air Besar di sungai maupun area pematang tambak. Kemudian pada tahun sekitar 2003 ada bantuan dari dari Bupati Win Hendrerso berupa pembangunan sumur bor dan jamban atau WC, yang masing-masing berjumlah 3 item.

Masalah yang paling utama dalam bidang kesehatan di Dusun Kepetingan adalah pembuangan limbah rumah tangga. Semua warga Dusun Kepetingan, membuang berbagai macam limbah rumah tangga ke sungai Ketingan, sehingga mengakibatkan pada saat air pasang sampah berserakan di lantai rumah warga

³³ Buri, merupakan istilah mencari ikan di area tambak setelah usai proses memanen ikan oleh sang pemilik tambak.

maupun di sepanjang jalan, serta mendatangkan berbagai macam penyakit yang menyerang warga Dusun Kepetingan, seperti: diare, typhus, dan gatal-gatal.



Gambar 16 : Balai Dusun dan Poskesdes

Mengenai infrastruktur gedung kesehatan di Dusun Kepetingan, terdapat satu bangunan POSKESDES yang juga berfungsi sebagai Balai Dusun bagi warga Dusun Kepetingan. Sedangkan fungsi dari POSKESDES tersebut adalah, pengobatan warga oleh ibu bidan Luluk setiap satu bulan sekali, dan juga program rumah sehat (pengobatan gratis) dari Rumah Sehat dari Kelopo Sepuluh Sidoarjo. Untuk jenis pemeriksaannya hanya sebatas: cek kadar gula dengan tarif 10.000, cek asam urat dengan biaya 25.000, pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan nifas, KB dan Imunisasi Balita. Hal ini membuat warga Dusun Kepetingan cukup jauh dari kelayakan

pelayanan kesehatan yang memadai. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir, dan prakarsa.³⁴

Apabila ada yang mengalami sakit, kebanyakan warga Dusun Kepetingan berobat ke Rumah Sakit Islam Siti Hajar dan Rumah Sakit Umum daerah Sidoarjo. Di karenakan termasuk Dusun yang terisolir dan juga minim sarana transportasi, pernah ada kejadian seorang ibu yang melahirkan diatas perahu, pada saat perjalanan menuju Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo.

³⁴ Kartasmita Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta:1996) h.240